

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR), KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BIDANG MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 – 2019**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ERLISA KRISTIN PURNAWATI**

**1812321032**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2022**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(CSR), KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BIDANG MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 – 2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**ERLISA KRISTIN PURNAWATI**

**1812321032**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2022**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY(CSR),KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

Disusun Oleh:

**ERLISA KRISTIN PURNAWATI  
1812321032/FE/AK**

Telah dipertahankan dihadapan dan  
diterima oleh tim penguji skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 29 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM  
NIDN. 0703106403

Tim Penguji  
Ketua



Endang Siswati,MM.,DBA  
NIDN. 0720086403

Pembimbing II



Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Sekretaris



Indah Noviandari,SE.,M.Si  
NIDN. 0704117101

Anggota



Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM  
NIDN. 0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erlisa Kristin Purnawati  
NIM : 1812321032  
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI tahun 2017 – 2019.**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 14 juli 2022  
Yang membuat pernyataan,



Erlisa Kristin Purnawati  
1812321032

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah Nya. Serta berkat do'a kedua orang tua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”**. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya (UBHARA).

Penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, do'a serta bantuan dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

*Assalamualaiku Wr.Wb*

1. Allah SWT atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan selesai tepat waktu.
2. Bapak Brigjen Pol. (Purn) Drs, Edy Prawoto, SH,. M.Hum selaku rector Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec.MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya dan selaku Dosen Pembimbing Utama

saya yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dengan sabar untuk memberikan pengarahan, motivasi serta saran-saran kepada saya sehingga terselesaikan penelitian ini dengan baik.

4. Arief Rahman, SE. M Si, selaku Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya dan selaku Dosen Pembimbing 2 saya yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dengan sabar untuk memberikan pengarahan, motivasi serta saran-saran kepada saya sehingga terselesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Drs. Masyhad, MSi.AK.CA selaku Dosen Wali saya yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani studi sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk menyusun skripsi ini.
7. Almarhumah ibu saya yang tercinta yang semasa hidup selalu memberikan doa dan dukungannya kepada saya saat masa perkuliahan.
8. Dul achmad sebagai orang tua saya satu-satunya yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ke 3 kakak perempuan saya sekaligus pengganti almarhumah ibu yang tak pernah berhenti mendo'akan, menyemangati dan memberikan motivasi agar saya dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman PPS AUTOSHINE Surabaya barat yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk saya selama masa perkuliahan hingga proses pengerjaan skripsi.
11. Sahabat seperjuangan PT ABC grub yang menemani proses perkuliahan dan saling memberikan semangat selama di Ubhara. terutama untuk M. Zacky, Sevi Indah dan Alviando yang menemani proses pengerjaan skripsi saya dan saling memberikan semangat selama proses pengerjaan skripsi.
12. Teman-teman saya yang sudah terlebih dahulu memberikan pengalaman selama penulisan skripsi sehingga memberikan saya motivasi, pengarahan dan berbagi ilmu dalam proses pengerjaan skripsi.
13. Serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Dengan segala keterbatasannya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Surabaya, 14 Juli 2022

penulis

Erlisa KristinPurnawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	.....
LEMBAR PENGESAHAN.....	.....
SURAT PERNYATAAN.....	.ii
KATA PENGANTAR .....	.iii
DAFTAR ISI .....	.vii
DAFTAR TABEL .....	.ix
DAFTAR GAMBAR .....	.x
ABSTRAK .....	.xi
<i>ABSTRAC</i> .....	.xii
BAB I PENDAHULUAN.....	.1
1.1 Latar Belakang.....	.1
1.2 Perumusan Masalah .....	.5
1.3 Tujuan Penelitian .....	.6
1.4 Manfaat Penelitian .....	.6
1.5 Sistematika Penulisan.....	.7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	.9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	.9
2.2 Landasan Teori .....	.14
2.2.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	.14
2.2.1.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	.14
2.2.1.2 Konsep Dasar <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	.16
2.2.1.3 Teori yang mendasari <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	.16
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	.18
2.2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	.18
2.2.2.2 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan .....	.19
2.2.3 Nilai Perusahaan.....	.21
2.2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan .....	.21

2.2.3.2 Indikator Nilai Perusahaan .....	21
2.2.3.3 Tujuan dan manfaat Nilai Perusahaan.....	23
2.2.3.4 Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.....	24
2.2.3.5 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan .....	25
2.3 Kerangka Konseptual .....	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Kerangka Berpikir.....	29
3.2 Definisi Operasional dan Pengukurana Variabel.....	30
3.2.1 Variabel Independen .....	30
3.2.2 Variabel Dependen .....	31
3.3 Populasi dan Sampel .....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Lokasi dan waktu penelitian .....	34
3.5 Teknik pengumpulan data .....	34
3.6 Pengujian data.....	35
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.7 Analisis Regresi .....	37
3.8 Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	38
3.9 Uji Statistik t.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
4.3 Analisis Hasil penelitian dan Uji Hipotesis.....	50
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	50
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.3.3 Analisis kofisiensi determinan ( $R^2$ ) .....	55
4.4 Pembahasan .....	58

4.4.1 H1 Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan .....	58
4.4.2 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan .....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	66

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU .....	13
TABEL 3.1 DAFTAR KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL .....	32
TABEL 3.3.2 DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN .....	33

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 2.3 KERANGKA KONSEPTUAL .....	25
GAMBAR 3.1 KERANGKA BERPIKIR .....	28

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BIDANG MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 – 2019**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 -2019. Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan CSR Index GRI G4, kinerja keuangan diukur menggunakan Return On Asset (ROA), dan Return on equity (ROE). Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 10 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan total 30 observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,296 2,05183 dengan nilai sig. 0,769 0,05. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR Indeks GRI G4 memiliki nilai pengungkapannya masing-masing. nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,2064 2,05183 dengan nilai sig. variabel ROA sebesar 0,049 0,05, dan variabel ROE memiliki nilai  $t_{hitung}$  3,263 2,05183 dengan nilai sig. sebesar 0,003 0,05

Kata kunci : Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)

***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
DISCLOSURE, FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE ON  
MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGES  
LISTED ON IDX 2017 – 2019***

***ABSTRAC***

*This study aims to determine the effect of corporate social responsibility, financial performance on firm value in manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. In this study, CSR was measured using the CSR Index GRI G4, financial performance was measured using Return. On Assets (ROA), and Return on equity (ROE). This research data is secondary data in the form of company financial statements.*

*The sampling technique in this study used a purposive sampling method by setting predetermined criteria so that 10 companies were used as samples with a total of 30 observations. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 application program.*

*The results of this study indicate that CSR has a negative and insignificant effect on firm value, ROA has a significant negative effect on firm value, and ROE has a significant positive effect on firm value. The tcount is -0.296 2.05183 with a sig. 0.769 0.05. This is because the disclosure of CSR GRI G4 Index has its own disclosure value. The tcount is -0.2064 2.05183 with a sig value. the ROA variable is 0.049 0.05, and the ROE variable has a tcount value of 3.263 2.05183 with a sig value. of 0.003 0.05.*

*Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Assets (ROA),  
Return On Equity (ROE)*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan industri yang semakin maju berdampak pada semakin kompleksnya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk bersaing sangat tergantung pada keadaan lokasi dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan sebagai entitas ekonomi, apapun bentuk industrinya, bertujuan untuk mencetak laba yang optimal guna meningkatkan kekayaan pemilik saham dan juga kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sundari (2011), menjelaskan bahwa keberlanjutan bisnis perusahaan tidak terjamin bila hanya mengandalkan laba yang tinggi, tetapi perusahaan juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Penerapan tanggung jawab sosial diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dapat memberikan nilai lebih kepada perusahaan bagi para investor dan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang berdirinya suatu perusahaan. Menurut Jensen (2001) dalam Putra dan Wirakusuma (2015) menyatakan bahwa “Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, manajer dituntut untuk membuat keputusan yang mempertimbangkan semua *stakeholder*, dimana manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan keberhasilannya mencapai tujuan”. Menurut Rosiana, dkk

(2013; dalam Yong,2015) Aktivitas CSR yang semakin banyak dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai perusahaan, maka semakin banyak investor yang akan melakukan investasi.

Aristiani (2021), kinerja keuangan perusahaan dikenal sebagai profitabilitas yang merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan sehingga prestasi yang telah dijalankan oleh manajemen dapat dievaluasi dan dapat ditingkatkan untuk tahun berikutnya. Menurut Fasya (2018) “Untuk menentukan dan menilai kinerja keuangan, perusahaan berupaya menekan tanggung jawab sosial pada sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan”. Kinerja keuangan juga dapat ditinjau dari pengaruh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh untuk memperkuat hubungan diantara CSR dan nilai perusahaan.

CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu *profit*, *people* dan *planet* (3P). *Profit*, perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. *People*, perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. *Planet*, perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Menurut Hadi (2011) *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan.

Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Contoh kasus yang terjadi di Indonesia yaitu PT Lapindo Brantas yang atas kelalaiannya menyebabkan hilangnya hak asasi manusia korban lumpur lapindo dan rusaknya habitat di sekitarnya akibat dari pembuangan debit air lapindo yang semakin hari semakin memburuk yang masih belum dapat diketahui cara penanggannya hingga saat ini. Dampak yang ditimbulkan sangat luas, mulai dari tergenangnya kawasan pemukiman, pertanian, dan perindustrian kecil di kawasan sekitarnya yang tentunya mempengaruhi aktivitas perekonomian di Jawa Timur (Ratna Wahyu, 2014). Peristiwa tersebut menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan pada kinerja keuangan di perusahaan besar tersebut, karena pasar modal memberikan reaksi terhadap terjadinya peristiwa diluar sektor ekonomi. Kasus yang disebabkan karena kelalaian prosedur tersebut menyebabkan perusahaan harus bertanggung jawab sehingga akan menghasilkan biaya pertanggung jawaban atau *Corporate social responsibility* yang lebih besar dari pada yang biasa di anggarkan sebelum bencana tersebut terjadi.

Pemerintah negara Indonesia yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, menerbitkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa, Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan 2

Lingkungan hidup (UU PPLH), pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang. (Rosiliana *et al*, 2014).

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memfokuskan pada perusahaan manufaktur di bidang makan dan minuman. Alasan kenapa memilih manufaktur karena menurut Damayanti (2011), perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan yang melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan. Oleh karena itu, Yparto *et al* (2013) menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar atau dalam artian perusahaan yang memiliki cakupan paling luas terhadap stakeholder.

Berdasarkan penelitian yang diteliti sebelumnya, Panjaitan (2015), menyatakan bahwa “Variabel tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sindhudiptha

dan Yasa (2013) menyatakan bahwa “kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA tidak mampu memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Tidak mampunya kinerja keuangan memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan disebabkan karena proksi ROA belum mampu menggambarkan laba perusahaan yang sebenarnya. Adanya faktor lain yaitu arus kas bersih perusahaan yang diperhitungkan dalam kinerja keuangan perusahaan menyebabkan ROA tidak mampu memediasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan”.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Fellycia dan Lodovicus Lasdi (2021) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Profitabilitas. Terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel independen yang diduga akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan periode analisis dari tahun 2017 sampai 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran pengungkapan CSR sebagai variabel independen pada penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Teoritis
  - a. Memberikan masukan dalam menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan
  - b. Memberikan masukan yang dapat dijadikan bahan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
  - c. Serta dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- d. Sebagai penguat teori laporan keuangan dalam aspek nilai perusahaan, *corporate social responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan.
2. Bagi Praktis
    - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan sosial dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
    - b. Bagi Investor diharapkan dapat melihat gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran-ukuran moneter.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian serta menguraikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel-variabel dalam penelitian, metode analisis, serta pengujian hipotesis yang digunakan dalam memperoleh hasil dari penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai deskripsi obyek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembahasan.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan, dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Eric Arnel dan Astuti Yuli Setyani (2018) jurnal Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012 - 2016”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Industri Manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016. Sedangkan metode yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah CSR yang diukur dengan menggunakan *corporate sosial responsibility index* (CSDI) dan ( $X_2$ ) Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan NPM, ROA, EPS dan PER. Untuk variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah return saham. Analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji Heterokedositas, dan uji T. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Price Earning Share* (PER) berpengaruh terhadap return saham.

2. Adelina Christin Silalahi (2017) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di *proxykan* melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Nurfina Pristianingrum (2017) Prosiding Seminar Nasional dan *Call For Paper* Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 353-364) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015. Pemilihan sampel

dalam penelitian ini menggunakan metode *puprosive sampling* dan ditemukan sebanyak 45 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, asumsi klasik (uji normalitas, heterohedastisitas, multikolinearitas), uji hipotesis (Uji koefisien determintasi, Uji t, dan uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan secara keseluruhan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan pengungkapan CSR berpengaruh secara bersama sama terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Wahyu Aprilia Sari, dkk (2016) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 39 No. 2 Oktober 2016, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory reseach* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 10 perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia selama tahun 2012-2015. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets*

(ROA) dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif berisi rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel, analisis statistik inferensial berisi uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Indonesia serta berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan multinasional di Malaysia. Perbandingan pengungkapan CSR yang dilakukan dengan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia dengan perusahaan multinasional di Malaysia. Pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia lebih tinggi daripada pengungkapan CSR pada perusahaan multinasional di Malaysia.

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eric Arnel dan Astuti Yuli Setyani (2018)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012 - 2016	Variabel $X_1$ , $X_2$ dan objek penelitian	Y dan tahun penelitian
2.	Adelina Christin Silalahi (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility, Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel $X_1$ , objek penelitian	$X_2, X_3$ dan Tahun penelitian
3.	Nurfina Pristianingrum (2017)	Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel $X_3$ dan Y, objek penelitian	$X_1, X_2$ dan Tahun penelitian
4.	Wahyu Aprilia Sari, dkk (2016)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015)	Variabel $X_1$ dan $Y_2$	Objek dan tahun penelitian

Sumber : peneliti 2022

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)***

#### **2.2.1.1 *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang selanjutnya ditetapkan oleh PP No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan Perseroan Terbatas, sehingga dari peraturan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya wajib melakukan pertanggungjawaban atas kondisi sosial dan lingkungan dan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Menurut Hery (2012:143) Pengungkapan CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Menurut Lela Nurlela (2019:11) *Corporate Social Responsibility (CSR)* bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Sedangkan menurut Agus Rusmana et al (2019:72) *Corporate Social Responsibility* “Merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan

masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan”. Maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Menurut WBCSD (*The World Business Council for Sustainable Development*) (2000) dalam Deni Purnaningsih (2018), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan 14 kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, CSR atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

### **2.2.1.2 Konsep Dasar *Corporate Social Responsibility***

Tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu *profit*, *people* dan *planet* (3P). *Profit*, perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. *People*, perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. *Planet*, perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan permukiman, pengembangan pariwisata (ekoturisme). Hubungan yang ideal antara *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan) adalah seimbang, tidak bisa mementingkan satu elemen saja.

### **2.2.1.3 Teori yang mendasari *Corporate Social Responsibility***

Menurut Deni Purnaningsih (2018) terdapat 3 teori, yaitu :

#### *1. Legitimasi Theory*

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem

pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat sering diartikan sebagai “*legitimacy gap*” yang akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya. Apabila operasi perusahaan (*corporate activities*) sesuai dengan pengharapan masyarakat (*society's expectations*) maka akan terjadi kesesuaian termasuk kesesuaian pada nilai sosial dan norma dan begitupun sebaliknya.

## 2. *Stakeholder Theory*

*Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Sedangkan menurut Lindawati dan Puspita (2015) teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar

belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. Semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan akan membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan.

### 3. *Signaling Theory*

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

## **2.2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Nailin Nikmah (2021) kinerja keuangan merupakan bentuk prestasi yang dicapai oleh

perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu entitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara baik dan benar. (Syamsuddin, 2011:63) dalam Wahyu Aprilia Sari dkk (2016) menyebutkan penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Laba perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan (Syamsuddin, 2011:63).

#### **2.2.2.2 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan**

Fahmi Irham dalam Nailin Nikmah (2021) menyebutkan ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan, yaitu :

- a. Meriview laporan keuangan, *Riview* bermaksud untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan disesuaikan aturan dalam akuntansi dan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan .
- b. Melakukan perhitungan, Perhitungan yang diterapkan harus sesuai kondisi dan masalah yang ada jadi dapat memperoleh hasil, dan dapat memberi kesimpulan berdasarkan analisa yang dilakukan.
- c. Membuat perbandingan yaitu membandingkan hasil perhitungan perusahaan dengan milik perusahaan yang lain.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*), Penafsiran bertujuan untuk mengetahui permasalahan atau kendala apa yang dihadapi oleh pihak perbankan.
- e. Mencari dan memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan, Tahap akhir setelah melakukan empat tahap selanjutnya yaitu mencari solusi bertujuan untuk memberikan masukan agar masalah yang dihadapi dapat terpecahkan.

Menurut Dwi Prastowo (2011:80) dalam M. nurudin (2018) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan:

- 1) Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- 3) *Return on Investment*, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- 4) Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 5) Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

## **2.2.3 Nilai Perusahaan**

### **2.2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk masyarakat dan investor sehingga berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.2.3.2 Indikator Nilai Perusahaan**

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam bukunya Silvia Indrarini (2019:15-16) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

1. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan

jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung :

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut Buddy Setianto dalam bukunya tahun 2016, PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang daihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*)

perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau  $q > 1,00$  mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen 15 dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin's Q :

$$Q = \frac{MVS + MVD}{(RVA)}$$

Keterangan :

- Q : Nilai Perusahaan
- MVS : *Market value of all outstanding shares, i.e. the firm's Stock Price\* Outstanding Shares*
- MVD : *Market value of all debt (current liabilities - current asset + long term debt)*
- RVA : *Replacement value of assers (Niai Penggantian Seluruh Aset)*

Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan Tobin's Q, karena dapat menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan.

### **2.2.3.3 Tujuan dan manfaat Nilai Perusahaan**

Menurut Diana Rofifah (2020) Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan

kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Silvia Indrarini, 2019:3).

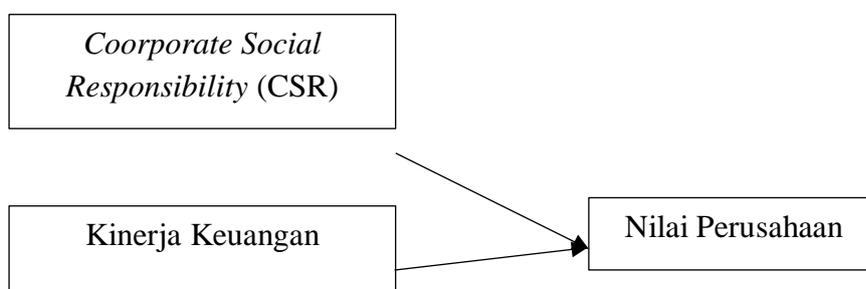
#### **2.2.3.4 Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Evelyn dan Juniarti (2015) untuk dapat memenuhi aspek ekonomi dan non ekonomi diwujudkan dalam aktivitas CSR. Perusahaan yang melakukan investasi pada aktivitas CSR akan memiliki resiko yang rendah karena potensi untuk dikenai biaya dimasa depan semakin kecil, disisi lain perusahaan juga akan mendapatkan reputasi yang bagus. Perusahaan juga berpeluang untuk dapat menaikkan penjualan sehingga perusahaan dapat memberikan return yang tinggi kepada investor. Aktivitas CSR juga dapat menimbulkan pengaruh negatif pada nilai perusahaan, hal dikarenakan dalam melaksanakan aktivitas CSR perusahaan akan membutuhkan dana yang besar. *Shareholder* akan menganggap bahwa keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan digunakan untuk aktivitas CSR, dan perusahaan tidak dapat memberikan profit yang maksimal kepada *shareholder* sehingga *shareholder* akan memberikan penilaian yang negatif, hal ini akan menurunkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan di mata investor juga akan turun.

### 2.2.3.5 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dewi dan Wirawati (2018) Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dua diantaranya yaitu profitabilitas dan CSR. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kedudukan nilai perusahaan di mata investor. Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan untuk meminimalisir ketidakpastian akan prospek perusahaan di masa mendatang dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Putra dkk, 2013). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kedudukan nilai perusahaan di mata investor. Pelaporan informasi terkait peningkatan profitabilitas dan pengungkapan CSR yang lebih luas akan memberikan dampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan, dimana laporan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi bagi investor. Kedua informasi tersebut dapat menggambarkan prospek bisnis yang baik di masa depan sehingga akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dimana berdampak pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti 2022

Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Dalam Deni Purnaningsih (2018) Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan atau laporan keberlanjutan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan standar pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (*Global Reporting Initiative*) terdiri dari 3 kategori utama, yang meliputi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perhitungan indeks CSR, dapat dihitung berdasarkan deskripsi pengungkapan CSR pada laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan yang terdaftar.

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Laba perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan (Syamsuddin, 2011:63).

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut Nanang Martono (2010:57) hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Berikut hasil hipotesis penelitian ini :

Tanggung Jawab Sosial (CSR) yang merupakan perhatian perusahaan terhadap lingkungan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan, dan merupakan bentuk tanggung jawab dari perusahaan terhadap operasi yang berdampak pada sosial masyarakat dan lingkungan. Hal ini berdampak pada masa depan perusahaan karena dianggap laporan tanggung jawab sosial oleh perusahaan dilakukan dengan harapan dapat memberikan tanggapan positif kepada masyarakat dan juga investor tentang perusahaan. Ini juga sebagai salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan signaling theory dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan signal melalui laporan tahunannya. Pengungkapan ini memberikan suatu signal positif bahwa perusahaan ini lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak sosial, lingkungan dan ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan dan harga saham. Sehingga return atau pengembalian yang diharapkan oleh investor semakin meningkat sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian (Putri & Suprasto, 2016) dan (Rahardjo & Murdani, 2016) menungkapkan pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**H1: Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.**

Meningkatnya ROA berarti di sisi lain juga meningkatkan nilai pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Hal ini akan disukai oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan

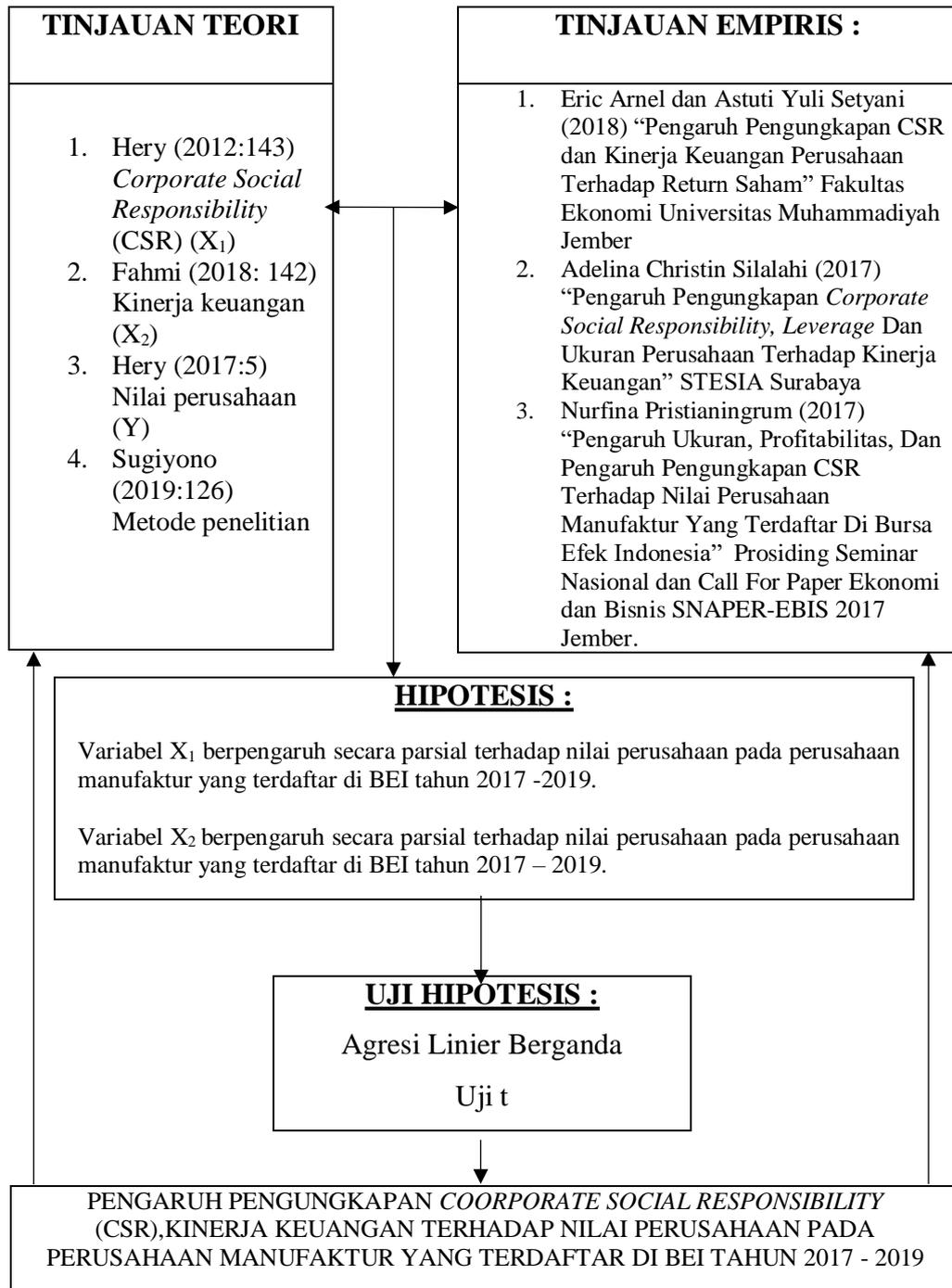
yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan return saham yang akan diterima investor. Return on Asset menunjukkan hasil atas aktiva yang digunakan guna melakukan penjualan dan menghasilkan laba. Semakin besar ROA, semakin baik. ROA diungkapkan dalam laporan keuangan yang menandakan penyajian informasi yang baik, sehingga terjadi sinyal positif bagi investor untuk bersaham.

**H2 : Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Peneliti 2022

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukurana Variabel

Menurut Singarimbun dan Effendi (2001:121) definisi operasional variabel adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Sedangkan menurut nasir (1998:152) berpendapat bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberika kepada suatu variabel dengan car amemberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel tersebut.

#### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak tergantung dari variabel lainnya, Umar (1998). Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas,yaitu :

- i. *Coorporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel bebas.

Pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR) adalah dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan keberlanjutan. Dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan.

Rumus untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

- CSRDI<sub>j</sub> : Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan j

- $N_j$  : Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan  $j$ ,  $N_j \leq 91$
- $X_{ij}$  : 1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan

ii. Kinerja Keuangan yang diproyeksikan melalui ROA (*return on asset*) dan ROE (*Return on equity*). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini menunjukkan ukuran seberapa besar laba bersih perusahaan diperoleh dari upaya yang dicapai dalam menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total aset}}$$

Sedangkan Rasio ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan ekuitasnya dalam memperoleh laba bagi pemegang saham. Selain itu juga menjadi ukuran tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan. Untuk rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Untuk variabel dependen menggunakan Nilai Perusahaan (Y) diukur dengan *Tobin's Q*. Nilai *Tobin's Q* dihasilkan

melalui perbandingan antara *market value of equity* dan *debt*, dengan total asset. *Market value of equity* merupakan jumlah saham yang beredar pada tanggal pelaporan dikali dengan harga saham pada tanggal pelaporan. *Tobin's Q* dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVS + MVD}{(RVA)}$$

Keterangan :

- Q : Nilai Perusahaan
- MVS : *Market value of all outstanding shares, i.e. the firm's Stock Price\* Outstanding Shares*
- MVD : *Market value of all debt (current liabilities - current asset + long term debt)*
- RVA : *Replacement value of assers (Niai Penggantian Seluruh Aset)*

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur periode 2017 – 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2017 – 2019
3. Perusahaan memiliki informasi mengenai pengungkapan CSR dan data lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2017 – 2019

**Tabel 3.1**  
**Daftar kriteria pengambilan sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019	28
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2017 – 2019	(5)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode	(10)

2017 – 2019	
Perusahaan yang tidak memiliki informasi mengenai pengungkapan CSR dan data lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.	(3)
jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	10

Sumber : Data di olah

### 3.4 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2017 – 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* berdasarkan GRI – G4. Data dikumpulkan yaitu, data yang tercantum di BEI dan data yang diperoleh melalui website *global reporting*. Dengan data-data tersebut bisa digunakan untuk perhitungan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*, *ROA (Return on Asset)* dan Tobin's.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman**

KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	PT. Indofood NDF Sukses Makmur Tbk
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
STTP	PT. Siantar Top Tbk
ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : data di olah

### 3.6 Pengujian data

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) “uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak”. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika

hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki kontribusi normal.

## 2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dalam VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode ke  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan uji Durbin-Watson, dengan patokan sebagai berikut (Ghozali,2018:127):

- a. Jika Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

## 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji gletser yang mana jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

### **3.7 Analisis Regresi**

Metode Analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah menggunakan regresi linier berganda. Uji regresi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sementara variable independennya yaitu scor Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja keuangan yang di proksikan ROA dan ROE. Apabila p-value lebih kecil ( $<$ ) atau sama dengan alpha, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa hasil penelitian secara statistik adalah signifikan. Tapi jika p-value lebih besar dari alpha, maka peneliti gagal menolak hipotesis nol, yang berarti penelitian secara statistik tidak signifikan. Analisis regresi multivariat ini diolah dengan program SPSS versi 25. Model Regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Nilai perusahaan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

$X_1$  : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$X_2$ : Kinerja Keuangan

$\varepsilon$  : Error

### 3.8 Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel terikat dalam menjelaskan variabel bebas sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel terikat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi bebas (Ghozali, 2018: 95).

### 3.9 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan  $>0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independent tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien

regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun, yaitu tahun 2017 – 2019. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan di BEI. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Perusahaan manufaktur dikenal dengan pabrik yang menggunakan mesin - mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Sehingga perlu adanya perhatian terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan tersebut sebab berdampak langsung terhadap lingkungan meskipun tidak bersentuhan langsung dengan sumber daya alam. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini

peneliti hanya akan membahas subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah profil singkat perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 yang merupakan dari sampel penelitian ini :

#### 1. PT. Akasha Wira Internasional Tbk

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Saat ini perseroan bergerak dalam industri air kemasan, industri kosmetika, industri minuman ringan susu kedelai, Distribusi produk kosmetika professional merek Wella and Clairol di Indonesia. Memiliki lokasi yang berbeda - beda untuk setiap industrinya, untuk industri air kemasan berada di Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong dan Desa Sengonagung Pandaan Jawa Timur. Industri minuman berada di gi Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi. Industri kosmetika berlokasi di kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Kantor pusat perusahaan berada di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15 Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520. Seluruh saham yang beredar tersebut dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan ADES.

#### 2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Perusahaan bernama PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk., adalah suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan

alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 – Propinsi Jawa Barat – Republik Indonesia. Perusahaan dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan di Pontianak pada tahun 1968. Perusahaan disahkan menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No. C2-1390.HT.01.01. TH.88 tanggal 17 Pebruari 1988. Perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk - produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain. Perusahaan memiliki kantor cabang dan pabrik yang beralamat di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 – Kalimantan Barat. Selain itu Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta dengan alamat di Multivision Tower Lt.12, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9 B, Guntur-Setiabudi, Jakarta Selatan 12980. Pada tahun 1996 Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana atau IPO kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta atau sekarang disebut Bursa Efek Indonesia.

### 3. PT. Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk. (“PT Delta” atau “Perseroan”) didirikan pertama kali di Indonesia pada 1932 sebagai pabrik pembuatan bir Jerman bernama NV Archipel Brouwerij. Perseroan belakangan dibeli oleh firma Belanda dan namanya diganti menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan mengganti namanya menjadi PT Delta Djakarta, pada 1970. Pada 1984 PT Delta menjadi salah satu perusahaan

Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan statusnya sebagai salah satu pemain utama industri bir dalam negeri. PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas untuk pasar domestik Indonesia, dengan sejumlah merek di antaranya Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra dan Kuda Putih. Alamat Kantor Pusat dan Pabrik berada di jalan Inspeksi Tarum Barat, Tambun Bekasi Timur 17510.

#### 4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha intinya. Melalui sekitar 40 merek produknya yang terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut memiliki posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun. Kegiatan operasional kami didukung oleh lebih dari 50 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia. Mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) pada tahun 2010.

#### 5. PT. Indofood NDF sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun delapan-puluhan. Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis ("Grup") yang saling melengkapi, yaitu :

- 1 Produk Konsumen Bermerek ("CBP"), Dengan didukung oleh kekuatan merek-merek produknya, Grup CBP memproduksi produk konsumen antara lain mi instan, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman.
- 2 Bogasari, Grup ini memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan.
- 3 Agribisnis, Kegiatan usaha utama Grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening.
- 4 Distribusi, Dengan distribusi yang paling luas di Indonesia, Grup ini mendistribusikan sebagian produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga. Perusahaan ini mulai mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 1994.

#### 6. PT Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. PT. Mayora Indah Tbk dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 2 (dua kategori) yaitu makanan dan minuman olahan, yang meliputi 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi. Seluruh saham yang beredar tersebut dicatatkan pada PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan MYOR.

#### 7. PT. Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi bergerak terutama dalam bidang manufaktur produk makanan beku, yaitu Hasil Laut Beku Bernilai Tambah dan Makanan Olahan Beku. Produk-produk makanan olahan beku kami termasuk di antaranya berbagai variasi produk dim sum, bakso ikan dan sapi, udang tempura dan sosis. Selain itu, Sekar Bumi juga menghasilkan pakan udang dan ikan, kacang mete, dan sosis ikan siap makan. Produk-produk ini dijual secara domestik maupun internasional ke Amerika Serikat, Jepang, dan negara Asia lainnya di bawah merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku. Kantor perusahaan berada di Plaza Asia Fl. 21 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 South Jakarta - 12190. Perseroan menggunakan jasa dari PT EDI Indonesia, terdaftar di OJK.

#### 8. PT. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan adalah: kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Perusahaan memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. Hal inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya PT Sekar Laut Tbk. Distributor Perusahaan yang merupakan anak usahanya sendiri, yaitu PT Pangan Lestari yang memiliki gudang distribusi yang tersebar di delapan wilayah, yaitu Sidoarjo, Bali, Jakarta, Malang, Bandung, Yogyakarta, Semarang dan Makasar Hingga tahun 2019, PT Sekar Laut Tbk dan anak usaha memiliki 2.066 karyawan. Pada tanggal 8 September 1993, PT Sekar Laut Tbk mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sehingga PT Sekar Laut Tbk menjadi perusahaan publik yang sahamnya dapat diperdagangkan oleh masyarakat, dan investor bisa melihat keterbukaan informasi perusahaan secara objektif. Sejak perusahaan berdiri hingga perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama.

#### 9. PT. Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top Industri berdiri pada tahun 1972, dimulai dari usaha rumahan. Industri kecil inilah yang merupakan cikal bakal Perseroan. Pada tahun 1989 mendirikan pabrik baru dikawasan Jalan Tambak Sawah Waru, Sidoarjo

dengan menempati area seluas 25.000 m<sup>2</sup>. Selain memproduksi krupuk mentah, Perseroan mulai memproduksi makanan ringan mie. PT. Siantar Top berganti bentuk menjadi perusahaan terbuka(Tbk) setelah tercatat dalam Bursa Efek Jakarta pada tahun 1986 dengan 27. 000.000 saham biasa atas nama, dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 2.200 setiap saham. Perseroan memperluas jaringan dengan strategi kemitraan. Perusahaan mendirikan pabrik baru di beberapa daerah seperti, Makasar, Bekasi, dan Medan sebagai cabang. Untuk kantor pusat perseroan ini berada di Jl. Tambak sawah 21-23 Waru – Sidoarjo 61256 – Indonesia.

#### 10. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Comapany Tbk

PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Comapany Tbk. dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material). Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera

konsumennya. Kantor pusat dan pabrik Perseroan berdiri di atas tanah milik Perseroan seluas lebih dari 20 ha yang terletak di jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

#### 4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan atau dideskripsikan dari masing-masing data variabel penelitian pada tahun 2017 sampai dengan 2019 yang telah diolah dan dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata (mean).

**Tabel 4.1**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	30	.0330	.7033	.304400	.2019899
ROA	30	.0001	.2294	.103273	.0735849
ROE	30	.0009	.2633	.147277	.0698375
NILAI	30	.1915	4.0821	1.784150	1.1877348
Valid N (listwise)	30				

Penelitian ini menggunakan 10 perusahaan manufaktur dengan periode laporan 3 tahun, sehingga menghasilkan 30 sampel. Dalam penelitian ini perhitungan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan standar pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (*Global Reporting Initiative*) terdiri dari 3 kategori utama, yang meliputi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dimana masing – masing item dari ketiga kategori tersebut adalah 9, 34 dan 48. Masing – masing kategori tersebut dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan dan

dibandingkan dengan pedoman standar pelaporan GRI G4 per kategorinya masing – masing. Pengungkapan Corporate social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum 0,0330 yang dimiliki PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2017, nilai maksimum 0,7033 dari PT. Indofood NDF Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, dengan nilai rata -rata 0,304400 dan standart deviasi 0,2019899. Kinerja keuangan yang diukur dengan variabel ROA memiliki nilai minimum 0,0001 yang dimiliki PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood NDF Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum 0,2294 pada PT. Detlta Djakarta Tbk pada tahun 2019, dengan nilai rata – rata 0,103273 dan stardart deviasi 0,0735849. Kinerja keuangan yang diukur dengan variabel ROE memiliki nilai minimum 0,0009 yang dimiliki PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum 0,2633 pada PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018, dengan nilai rata – rata 0,147277 dan standart deviasi 0,0698375. Nilai perusahaan yang diukur dengan Nilai Tobin's Q yang dihasilkan melalui perbandingan antara market value of equity dan debt, dengan total asset. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,1915 yang dimiliki PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk pada tahun 2017, nilai maksimum 4.0821 pada PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019, dengan nilai rata – rata 1.784150 dan standard deviasi 1.1877348.

### 4.3 Analisis Hasil penelitian dan Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan maksud agar terhindar dari autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan memastikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### 1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki kontribusi normal.

**Table 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94395351
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.077
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya bahwa semua data dalam variabel bebas dan variabel terikat yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolenieritas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

**Table 4.3**  
**Hasil uji Multikolenieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.784	1.275
	ROA	.209	4.782
	ROE	.209	4.795

a. Dependent Variable: NILAI

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji Tolerance menunjukkan nilai dari masing – masing variabel CSR 0,784, ROA dan ROE 0,209  $> 0,10$  dan nilai VIF dari masing – masing variabel  $< 10$  yang berarti model regresi tidak terjadi gejala Multikolenieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pengganggu pada periode ke t-1 (sebelumnya). Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan uji Durbin-Watson, dengan patokan sebagai berikut (Ghozali,2018:127):

- a. Jika Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

**Table 4.4**  
**uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 <sup>a</sup>	.368	.295	.9969260	1.993

a. Predictors: (Constant), ROE, CSR, ROA

b. Dependent Variable: NILAI

Sumber : data diolah (2022)

Pada table 4.4 diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 1,993. Berdasarkan ketentuan jika angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji gletser yang mana jika

probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Table 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.334	.227		1.473	.153
	CSR	.391	.478	.153	.818	.421
	ROA	4.599	2.539	.656	1.811	.082
	ROE	-1.023	2.679	-.138	-.382	.706

a. Dependent Variable: ABS\_RESID

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glezer pada table 4.5 menunjukkan nilai Sig. variabel CSR 0,421  $> 0,05$ , variabel ROA menunjukkan nilai Sig. 0,082  $> 0,05$ , dan variabel ROE menunjukkan nilai Sig. 0,706  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### 4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistika untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel - variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode Analisis yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan yang di proksikan ROA dan ROE sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Berikut ini hasil analisis regresi multivariat yang diolah dengan program SPSS versi 25.

**Table 4.6**  
**Hasil perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.261	.491		.531	.600
	CSR	-.307	1.035	-.052	-.296	.769
	ROA	-11.355	5.501	-.703	-2.064	.049
	ROE	18.941	5.805	1.114	3.263	.003

a. Dependent Variable: NILAI

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan persamaan agresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,261 + (-0,307)X_1 + (-11,355)X_2 + 18,941X_3 + e$$

Dimana:

Y : Nilai perusahaan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

$X_1$  : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$X_2$  : ROA

$X_3$  : ROE

$\epsilon$  : Error

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan :

1. Nilai constant, 0,261 artinya jika semua variabel bebas bernilai konstan atau 0 maka variabel bebas sebesar 0,261

2. Nilai b CSR (-0,307), artinya jika variabel CSR naik satu satuan maka variabel terikat turun (-0,307). Begitupun sebaliknya. dengan ketentuan variabel bebas lainnya bernilai konstan atau (0). Tanda negative menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah. Artinya saat CSR naik maka nilai perusahaan akan turun.
3. Nilai b ROA (-11,355) artinya jika variabel ROA naik satu satuan maka variabel terikat turun (-11,355). Begitupun sebaliknya. dengan ketentuan variabel bebas lainnya bernilai konstan atau (0). Tanda negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah. Artinya saat ROA naik maka nilai perusahaan akan turun.
4. Nilai b ROE 18,941 artinya jika variabel ROE naik satu satuan maka variabel terikat naik 18,941. Begitupun sebaliknya. dengan ketentuan variabel bebas lainnya bernilai konstan atau (0). Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah. Artinya saat ROE naik maka nilai perusahaan juga akan naik.

#### **4.3.3 Analisis koefisien determinan ( $R^2$ )**

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Nilai tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang digunakan, diambil dari tabel model summary dalam tabel 4.4 dibawah ini:

**Table 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 <sup>a</sup>	.368	.295	.9969260	1.993

a. Predictors: (Constant), ROE, CSR, ROA

b. Dependent Variable: NILAI

Sumber : data diolah 2020

Nilai *R square* berdasarkan hasil Perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 25 sebesar 0,368 artinya 36,8%. Hal ini berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 36,8%, sedangkan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE, CSR, dan ROA berpengaruh sebesar 36,8% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3.3 Uji Statistik t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan  $>0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independent tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel

independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan uji statistik t :

**Table 4.7**  
**Hasil pengujian statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.261	.491		.531	.600
	CSR	-.307	1.035	-.052	-.296	.769
	ROA	-11.355	5.501	-.703	-2.064	.049
	ROE	18.941	5.805	1.114	3.263	.003

a. Dependent Variable: NILAI

Sumber : data diolah (2022)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dapat dijelaskan melalui hasil uji t dengan Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Cara mencari  $t_{tabel}$  ( $df$ ) =  $n - k$  =  $30 - 3 = 27$ . Sehingga nilai  $df = 27$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $t_{tabel}$  sebesar 2,05183. Berdasarkan hasil uji t dengan melihat  $t_{hitung}$  maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari table 4.7 variabel CSR memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,296 < 2,05183$  dengan nilai sig. sebesar  $0,769 > 0,05$  maka artinya variabel *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Dari table 4.7 kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,2064 < 2,05183$  dengan nilai sig. sebesar  $0,049 < 0,05$ . Proksi ROE memiliki nilai  $t_{hitung}$   $3,263 > 2,05183$  dengan nilai sig.  $0,003 < 0,05$  maka variabel kinerja keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 H1 Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai sig. sebesar  $0,769 > 0,05$  yang artinya bahwa variabel CSR ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Hexana Sri Lasanti dan Nabil Salim (2018) yang menyatakan bahwa adanya praktik bisnis CSR yang tidak dikembangkan secara berkesinambungan dalam lingkup ekonomi, sosial dan lingkungan setiap tahunnya. Dalam hal ini, masa depan investasi perusahaan tidak baik karena informasi program CSR merupakan media pertanggungjawaban kepada investor. Ditambah dengan kesadaran masyarakat yang rendah mengenai isu CSR akan menyebabkan masyarakat kurang tertarik membeli produk dan jasa perusahaan sehingga akan mengurangi profit yang diperoleh. Pada akhirnya, keadaan tersebut akan berkontribusi pada turunnya kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Suprasto (2016) yang menyatakan bahwa CSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan adanya hubungan CSR dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan CSR maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Tingginya nilai perusahaan menyebabkan keberadaan perusahaan tersebut akan semakin disorot oleh stakeholder-nya, apabila perusahaan dapat

memaksimalkan manfaat yang diterima stakeholder maka akan timbul kepuasan bagi stakeholderyang akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.4.2 Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan**

Pengujian parsial untuk variabel kinerja keuangan yang diproksikan ROA ( $X_2$ ) memiliki nilai sig.  $0,049 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Humera Asad Ullah Khan (2021) yang menyatakan bahwa rasio ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan asset tanpa diikuti peningkatan laba. Sehingga menurut pemegang saham kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut tidak efektif dalam menggunakan assetnya. Selain itu, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019 dengan melalui proses kriteria tertentu. Untuk periode pengambilan sampel terbilang terlalu singkat yaitu hanya tiga tahun terhitung 2017 – 2019.

Hasil pengujian parsial variabel ROE ( $X_3$ ) memiliki nilai sig.  $0,003 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Didukung dengan hasil penelitian Taufik Hidayat *et al* (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kinerja manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang optimal dari modal yang ditanamkan

maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Sesuai dengan teori keagenan dimana teori ini menjelaskan hubungan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan yang memperhatikan etika dalam berbisnis serta meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya akan mendapat kepercayaan dari masyarakat tempat beoperasintya perusahaan. Serta sesuai dengan teori signaling dimana perusahaan memberikan sinyal pada investor agar ikut berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sinyal tersebut bisa digunakan oleh pengguna laporan keuangan maupun non-keuangan baik itu sinyal positif maupun negatif. Investor dapat mendapatkan informasi tersebut melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Sehingga stakeholder mengetahui bahwa perusahaan tersebut telah melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan secara berkelanjutan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian uji t, variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,296 < 2,05183$  dengan nilai sig.  $0,769 > 0,05$ . Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR Indeks GRI G4 yang terdiri dari 3 faktor, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial memiliki nilai pengungkapannya masing – masing. Nilai pengungkapan paling kecil adalah faktor ekonomi. Besar kecilnya luas pengungkapan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, ditambah dengan kesadaran masyarakat yang rendah mengenai isu CSR akan menyebabkan masyarakat kurang tertarik membeli produk dan jasa perusahaan sehingga akan mengurangi profit yang diperoleh.
2. Berdasarkan hasil dari uji t, variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA berpengaruh negatif signifikan. Hasil ini ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,2064 < 2,05183$  dengan nilai sig. variabel ROA sebesar  $0,049 < 0,05$  dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  3,263 > 2,05183 dengan nilai sig. sebesar 0,003 < 0,05. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin baik kinerja manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang optimal dari modal yang ditanamkan maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan ataupun penulis selanjutnya, yaitu :

1. Untuk para investor ataupun calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam perusahaan, baiknya mempertimbangkan implementasi serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh perusahaan.
2. Masyarakat semestinya menilai mana perusahaan yang baik dan mana yang tidak, salah satunya dengan cara melihat kepedulian yang diberikan oleh perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dan lingkungan alam yang ada disekitar perusahaan.

3. Dikarenakan pengungkapan CSR membawa dampak positif ditengah masyarakat yang dapat meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba perusahaan maka diharapkan untuk perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan pengungkapan CSR pada faktor ekonomi.
4. Bagi peneliti selanjutnya:
  - Pada penelitian yang mungkin dilakukan selanjutnya dapat menggunakan beberapa variabel tambahan yang dapat mendukung bahwa adanya pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
  - Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan beberapa variabel tambahan yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan
  - Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono & Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Adnyana, Putra. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. E-Journal Universitas Udayana. Vol. 5 No. 3.
- Dwi Prastowo. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. YKPN: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Khan, humera (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Batu Bara, Madura. Universitas Bahaudin Mudhary
- Lela Nurlela W. 2019. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Michael Jensen 2001, European financial management, Value Maximisation, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function, The Monitor Group and Harvard Business School
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Rusmana, Agus et al. 2019. *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Bandung: Media Akselerasi.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 2001. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- WBCSD. (2000). *Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense*. World Business Council for Sustainable Development. ISBN 2-940240-078
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. (2010). *Manajemen keuangan jilid 2*. Jakarta :Binarupa Aksara Pubisher

## LAMPIRAN

Hasil perhitungan pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur							
Makanan dan minuman di BEI tahun 2017 - 2019							
NO	KODE PERUSAHA	ITEM PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL					
		2017		2018		2019	
1	ADES	10	0,10989011	12	0,131868132	35	0,384615385
2	CEKA	8	0,087912088	20	0,21978022	17	0,186813187
3	DLTA	23	0,252747253	24	0,263736264	32	0,351648352
4	ICBP	50	0,549450549	52	0,571428571	54	0,593406593
5	INDF	63	0,692307692	64	0,703296703	63	0,692307692
6	MYOR	27	0,296703297	40	0,43956044	31	0,340659341
7	SKBM	6	0,065934066	13	0,142857143	13	0,142857143
8	SKLT	31	0,340659341	38	0,417582418	37	0,406593407
9	STTP	3	0,032967033	10	0,10989011	12	0,131868132
10	ULTJ	13	0,142857143	16	0,175824176	14	0,153846154

Hasil perhitungan Tobins'q Perusahaan Manufaktur							
Makanan dan minuman di BEI tahun 2017 - 2019							
NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM	SAHAM BEREDAR	UTANG	ASSET	TOBINS'Q
1	ADES	2017	885	589.896.800	417.225.000.000	840.236.000.000	1,117880772
2	CEKA	2017	1.290	595.000.000	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,902706706
3	DLTA	2017	4.590	800.659.050	187.195.882.000	1.294.809.910.000	2,982847823
4	ICBP	2017	8.900	11.661.908.000	11.295.184.000.000	31.619.514.000.000	3,639719611
5	INDF	2017	7.625	8.780.426.500	41.182.764.000.000	87.939.488.000.000	1,229635497
6	MLBI	2017	14.033	2.107.000.000	1.314.848.000.000	2.148.907.000.000	0,625627601
7	MYOR	2017	2.02	22.358.699.725	5.524.608.777.258	8.382.187.020.480	0,664477342
8	ROTI	2017	1.275	6.186.488.888	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	2,11143452
9	SKBM	2017	715	258.889.904	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,483600129
10	SKLT	2017	1.100	690.740.500	328.714.435.982	636.284.210.210	1,710759074
11	STTP	2017	4.360	1.310.000.000	957.660.374.836	2.342.432.443.196	2,847151641
12	ULTJ	2017	1.295	11.553.528.000	978.185.000.000	5.186.940.000.000	0,191470659
13	ADES	2018	920	589.896.800	399.361.000.000	881.274.000.000	1,068982015
14	CEKA	2018	1.375	595.000.000	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,864389618
15	DLTA	2018	5.500	800.659.050	235.347.897.000	1.480.105.944.000	3,134216636
16	ICBP	2018	10.450	11.661.908.000	11.660.003.000.000	34.367.153.000.000	3,885307043
17	INDF	2018	7.450	8.780.426.500	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	1,16053171
18	MLBI	2018	15.992	2.107.000.000	1.229.788.000.000	2.258.297.000.000	0,559484932
19	MYOR	2018	2.62	22.358.699.725	5.571.299.992.338	8.905.486.297.170	0,632181062
20	ROTI	2018	1.200	6.186.488.888	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	2,025735103
21	SKBM	2018	695	1.726.003.217	730.789.419.438	1.771.365.972.009	1,0897588
22	SKLT	2018	1.500	690.740.500	408.057.718.435	747.293.725.435	1,932531238
23	STTP	2018	3.750	1.310.000.000	984.801.863.078	2.631.189.810.030	2,241306135
24	ULTJ	2018	1.350	11.553.528.000	780.915.000.000	5.555.871.000.000	2,947904622
25	ADES	2019	1.045	589.896.800	254.438.000.000	822.375.000.000	0,310143721
26	CEKA	2019	1.670	595.000.000	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,901193943
27	DLTA	2019	6.800	800.659.050	210.260.467.000	1.385.237.731.000	4,082145527
28	ICBP	2019	11.150	11.661.908.000	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	3,670136965
29	INDF	2019	7.925	8.780.426.500	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	1,15990252
30	MLBI	2019	16.133	2.107.000.000	1.750.943.000.000	2.896.950.000.000	0,61614292
31	MYOR	2019	2.05	22.358.699.725	5.457.694.062.664	9.405.882.774.452	0,58511567
32	ROTI	2019	1.300	6.186.488.888	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	2,057187
33	SKBM	2019	410	1.726.003.217	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,819730794
34	SKLT	2019	1.610	690.740.500	380.381.947.966	790.845.543.826	1,887187915
35	STTP	2019	4.500	1.310.000.000	733.556.075.974	2.881.563.083.954	2,30033494
36	ULTJ	2019	1.680	11.553.528.000	953.283.000.000	6.608.422.000.000	3,081402798

Hasil perhitungan ROA Perusahaan Manufaktur					
Makanan dan minuman di BEI tahun 2017 - 2019					
NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	ROA
1	ADES	2017	Rp 38.242.000.000	Rp 840.236.000.000	0,0455
2	CEKA	2017	Rp 107.420.886.839	Rp 1.392.636.444.501	0,0771
3	DLTA	2017	Rp 279.772.635.000	Rp 1.294.809.910.000	0,2161
4	ICBP	2017	Rp 3.543.173.000.000	Rp 31.619.514.000.000	0,1121
5	INDF	2017	Rp 5.097.264.000.000	Rp 87.939.488.000.000	0,0580
6	MLBI	2017	Rp 1.322.067.000.000	Rp 2.148.907.000.000	0,6152
7	MYOR	2017	Rp 1.630.953.830.893	Rp 8.382.187.020.480	0,1946
8	ROTI	2017	Rp 135.364.021.139	Rp 4.559.573.709.411	0,0297
9	SKBM	2017	Rp 25.880.464.791	Rp 1.623.027.475.045	0,0159
10	SKLT	2017	Rp 22.970.715.348	Rp 636.284.210.210	0,0361
11	STTP	2017	Rp 216.024.079.834	Rp 2.342.432.443.196	0,0922
12	ULTJ	2017	Rp 718.402.000.000	Rp 5.186.940.000.000	0,1385
13	ADES	2018	Rp 52.958.000.000	Rp 881.274.000.000	0,0601
14	CEKA	2018	Rp 92.649.656.775	Rp 1.168.956.042.706	0,0793
15	DLTA	2018	Rp 338.129.985.000	Rp 1.480.105.944.000	0,2284
16	ICBP	2018	Rp 4.658.781.000.000	Rp 34.367.153.000.000	0,1356
17	INDF	2018	Rp 4.961.851.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0,0514
18	MLBI	2018	Rp 1.224.807.000.000	Rp 2.258.297.000.000	0,5424
19	MYOR	2018	Rp 1.760.434.280.304	Rp 8.905.486.297.170	0,1977
20	ROTI	2018	Rp 127.171.436.363	Rp 4.393.810.380.883	0,0289
21	SKBM	2018	Rp 15.954.632.472	Rp 1.771.365.972.009	0,0090
22	SKLT	2018	Rp 31.954.131.252	Rp 747.293.725.435	0,0428
23	STTP	2018	Rp 255.088.886.019	Rp 2.631.189.810.030	0,0969
24	ULTJ	2018	Rp 701.607.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0,1263
25	ADES	2019	Rp 83.885.000.000	Rp 822.375.000.000	0,1020
26	CEKA	2019	Rp 215.459.200.242	Rp 1.393.079.542.074	0,1547
27	DLTA	2019	Rp 317.815.177.000	Rp 1.385.237.731.000	0,2294
28	ICBP	2019	Rp 5.360.029.000	Rp 38.709.314.000.000	0,0001
29	INDF	2019	Rp 5.902.729.000	Rp 96.198.559.000.000	0,0001
30	MLBI	2019	Rp 1.206.059.000.000	Rp 2.896.950.000.000	0,4163
31	MYOR	2019	Rp 2.039.404.206.764	Rp 9.405.882.774.452	0,2168
32	ROTI	2019	Rp 236.518.557.420	Rp 4.682.083.844.951	0,0505
33	SKBM	2019	Rp 957.169.058	Rp 1.820.383.352.811	0,0005
34	SKLT	2019	Rp 44.943.627.900	Rp 790.845.543.826	0,0568
35	STTP	2019	Rp 482.590.522.840	Rp 2.881.563.083.954	0,1675
36	ULTJ	2019	Rp 1.035.865.000.000	Rp 6.608.422.000.000	0,1567

Hasil perhitungan ROE Perusahaan Manufaktur						
Makanan dan minuman di BEI tahun 2017 - 2019						
NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITY	ROE	
1	ADES	2017	Rp 38.242.000.000	Rp 423.011.000.000	0,09040	
2	CEKA	2017	Rp 107.420.886.839	Rp 903.044.187.067	0,11895	
3	DLTA	2017	Rp 279.772.635.000	Rp 1.144.645.393.000	0,24442	
4	ICBP	2017	Rp 3.543.173.000.000	Rp 20.324.330.000.000	0,17433	
5	INDF	2017	Rp 5.097.264.000.000	Rp 47.102.766.000.000	0,10822	
6	MLBI	2017	Rp 1.322.067.000.000	Rp 1.064.905.000.000	1,24149	
7	MYOR	2017	Rp 1.630.953.830.893	Rp 7.354.346.366.072	0,22177	
8	ROTI	2017	Rp 135.364.021.139	Rp 2.820.105.715.429	0,04800	
9	SKBM	2017	Rp 25.880.464.791	Rp 1.023.237.460.399	0,02529	
10	SKLT	2017	Rp 22.970.715.348	Rp 307.569.774.228	0,07468	
11	STTP	2017	Rp 216.024.079.834	Rp 1.384.772.068.360	0,15600	
12	ULTJ	2017	Rp 718.402.000.000	Rp 4.197.711.000.000	0,17114	
13	ADES	2018	Rp 52.958.000.000	Rp 481.914.000.000	0,10989	
14	CEKA	2018	Rp 92.649.656.775	Rp 976.647.575.842	0,09486	
15	DLTA	2018	Rp 338.129.985.000	Rp 1.284.163.814.000	0,26331	
16	ICBP	2018	Rp 4.658.781.000.000	Rp 22.707.150.000.000	0,20517	
17	INDF	2018	Rp 4.961.851.000.000	Rp 49.916.800.000.000	0,09940	
18	MLBI	2018	Rp 1.224.807.000.000	Rp 1.167.536.000.000	1,04905	
19	MYOR	2018	Rp 1.760.434.280.304	Rp 8.542.544.481.694	0,20608	
20	ROTI	2018	Rp 127.171.436.363	Rp 2.916.901.120.111	0,04360	
21	SKBM	2018	Rp 15.954.632.472	Rp 1.040.576.552.571	0,01533	
22	SKLT	2018	Rp 31.954.131.252	Rp 339.236.007.000	0,09419	
23	STTP	2018	Rp 255.088.886.019	Rp 1.646.387.946.952	0,15494	
24	ULTJ	2018	Rp 701.607.000.000	Rp 4.774.956.000.000	0,14693	
25	ADES	2019	Rp 83.885.000.000	Rp 567.937.000.000	0,14770	
26	CEKA	2019	Rp 215.459.200.242	Rp 1.131.294.696.834	0,19045	
27	DLTA	2019	Rp 317.815.177.000	Rp 1.213.563.332.000	0,26189	
28	ICBP	2019	Rp 5.360.029.000	Rp 26.671.104.000	0,20097	
29	INDF	2019	Rp 5.902.729.000	Rp 54.202.488.000	0,10890	
30	MLBI	2019	Rp 1.206.059.000.000	Rp 1.146.007.000.000	1,05240	
31	MYOR	2019	Rp 2.039.404.206.764	Rp 9.899.940.195.318	0,20600	
32	ROTI	2019	Rp 236.518.557.420	Rp 3.092.597.379.097	0,07648	
33	SKBM	2019	Rp 957.169.058	Rp 1.035.820.381.000	0,00092	
34	SKLT	2019	Rp 44.943.627.900	Rp 380.381.947.966	0,11815	
35	STTP	2019	Rp 482.590.522.840	Rp 2.148.007.007.980	0,22467	
36	ULTJ	2019	Rp 1.035.865.000.000	Rp 5.655.139.000.000	0,18317	

## 1. Table Deskriptif statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	30	.0330	.7033	.304400	.2019899
ROA	30	.0001	.2294	.103273	.0735849
ROE	30	.0009	.2633	.147277	.0698375
NILAI	30	.1915	4.0821	1.784150	1.1877348
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Laporan Keuangan diolah SPSS (2022)

## 2. Uji normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94395351
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.077
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Laporan Keuangan diolah SPSS (2022)

## 3. Uji Multikolenieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.784	1.275
	ROA	.209	4.782
	ROE	.209	4.795

a. Dependent Variable: NILAI

Sumber : Laporan Keuangan diolah SPSS (2022)

#### 4. Uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 <sup>a</sup>	.368	.295	.9969260	1.993

a. Predictors: (Constant), ROE, CSR, ROA

b. Dependent Variable: NILAI

Sumber : Laporan Keuangan diolah SPSS (2022)

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.334	.227		1.473	.153
	CSR	.391	.478	.153	.818	.421
	ROA	4.599	2.539	.656	1.811	.082
	ROE	-1.023	2.679	-.138	-.382	.706

a. Dependent Variable: ABS\_RESID

Sumber : Laporan Keuangan diolah SPSS (2022)

#### 6. Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.261	.491		.531	.600
	CSR	-.307	1.035	-.052	-.296	.769
	ROA	-11.355	5.501	-.703	-2.064	.049
	ROE	18.941	5.805	1.114	3.263	.003

a. Dependent Variable: NILAI

Sumber : Laporan Keuangan diolah SPSS (2022)

#### 7. Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.261	.491		.531	.600
	CSR	-.307	1.035	-.052	-.296	.769
	ROA	-11.355	5.501	-.703	-2.064	.049
	ROE	18.941	5.805	1.114	3.263	.003

a. Dependent Variable: NILAI

Sumber : Laporan Keuangan diolah SPSS (2022)